

Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar BEI Periode 2019–2023

Juwi Putri Ayumi, Heny Triastuti Kurnianingsih
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatra Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2026,03-10
Revised 2026, 04-21
Accepted, 2026,05-02

Keywords:

Capital Structure, Firm Size,
Firm Value, Tobin's Q,
Technology Sector.

ABSTRACT

Kajian ini difokuskan untuk mengungkap pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Pengukuran nilai perusahaan dalam kajian ini mengacu pada instrumen Tobin's Q, sementara proporsi utang terhadap modal (DER) digunakan sebagai representasi struktur modal, dan logaritma natural aset total dipakai untuk mengukur skala perusahaan. Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui model regresi linear berganda berbasis data panel, penelitian ini mengobservasi 36 emiten yang dipilih lewat kriteria *purposive sampling*, menghasilkan total 180 unit observasi. Temuan riset membuktikan bahwa variabel struktur modal dan dimensi ukuran perusahaan, baik secara mandiri maupun kolektif, memberikan kontribusi positif yang bermakna terhadap valuasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen pembiayaan yang optimal serta kemampuan skala usaha berperan vital dalam menumbuhkan optimisme pasar dan daya tarik bagi investor di industri teknologi.

This study aims to reveal the influence of capital structure and firm size on firm value within technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. In this inquiry, firm value is assessed using the Tobin's Q instrument, while the Debt to Equity Ratio (DER) serves as the proxy for capital structure, and the natural logarithm of total assets is utilized to measure corporate scale. By adopting a quantitative approach through a multiple linear regression model based on panel data, this research observed 36 issuers selected via purposive sampling criteria, resulting in a total of 180 observational units. The research findings demonstrate that both capital structure variables and firm size dimensions, individually and collectively, provide a significant positive contribution to corporate valuation. This indicates that optimal financing management and an established business scale play a vital role in fostering market optimism and investor attraction within the technology industry.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Juwi Putri Ayumi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatra Utara
Email Korespondensi: juwip51@gmail.com, henytriastuti@fe.uisu.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan era digital mentransformasi struktur ekonomi global, menempatkan perusahaan teknologi sebagai motor pertumbuhan dan inovasi di pasar modal. Di Indonesia, sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan dinamika fluktuatif yang dipicu oleh adopsi digital serta restrukturisasi model bisnis pasca-pandemi (BEI, 2024; Harori & Sobita, 2025; Khan et al., 2022). Nilai perusahaan di sektor ini menjadi isu strategis karena merepresentasikan persepsi pasar terhadap prospek dan risiko di tengah persaingan yang intens.

Fenomena empiris menunjukkan tidak semua emiten teknologi mampu mempertahankan nilai perusahaan yang stabil meski memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Perbedaan valuasi antarperusahaan dengan karakteristik serupa mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tren digital, tetapi juga oleh keputusan keuangan fundamental (Agustriani & Kusmayadi, 2025). Struktur

modal dan ukuran perusahaan menjadi faktor internal krusial yang berhubungan langsung dengan risiko keuangan, fleksibilitas pendanaan, dan kapasitas pertumbuhan jangka panjang.

Secara teoretis, struktur modal mencerminkan keputusan strategis manajemen dalam komposisi utang dan ekuitas yang memengaruhi biaya modal dan nilai perusahaan (Masidonda, 2025; Parrino et al., 2025). Sementara, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan stabilitas finansial; perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan luas dan kredibilitas tinggi, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Djaja, 2025; Yeni & Hady, 2024). Nilai perusahaan terbentuk melalui integrasi kebijakan finansial, karakteristik dasar emiten, serta harapan investor di pasar modal (Masidonda, 2025; Koller et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi keterkaitan antara kebijakan struktur modal, skala perusahaan, serta nilai perusahaan pada beragam sektor industri dan rentang waktu yang berbeda. Anggraini et al. (2025) menemukan struktur modal serta dimensi ukuran perusahaan berkontribusi signifikan terhadap valuasi perusahaan, yang menegaskan bahwa skala bisnis dan kebijakan pembiayaan merupakan faktor kunci dalam membangun citra positif di mata investor. Pitaloka & Setyabudi (2025) memperluas analisis dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel tambahan, namun variabel struktur modal dan skala perusahaan tetap terbukti memberikan kontribusi paling kuat dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Amelia et al. (2024) menyatakan alokasi modal untuk investasi dan kapasitas aset entitas merupakan faktor-faktor yang ikut berkontribusi terhadap valuasi pasar perusahaan, sedangkan Yoswandari & Lestari (2024) menambahkan bahwa faktor lain seperti pertumbuhan penjualan dan likuiditas juga berkaitan dengan pembentukan nilai perusahaan. Kendati demikian, temuan studi ini masih menunjukkan variasi temuan antar sektor dan periode, sehingga membuka ruang analisis yang lebih kontekstual.

Kajian ini berbeda dari studi sebelumnya, sebab berfokus secara eksklusif pada karakteristik unik sektor teknologi di Indonesia yang sering kali diabaikan dalam sampel umum lintas industri. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menggunakan variabel yang terlalu luas tanpa mendalami peran strategis struktur modal pada konteks volatilitas tinggi sektor teknologi. Kajian ini menawarkan *novelty* dengan menguji determinan utama nilai perusahaan dalam periode transisi ekonomi 2019–2023, memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap mekanisme pembentukan nilai di sektor padat inovasi.

Hasil pra-riset pada laporan keuangan perusahaan teknologi di BEI (2019–2023) menunjukkan variasi nilai yang signifikan. Perusahaan dengan struktur modal terkendali dan aset besar cenderung memiliki valuasi lebih stabil dibandingkan yang hanya mengandalkan pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategi keuangan internal, khususnya struktur modal dan ukuran perusahaan, dalam membentuk nilai perusahaan pada sektor teknologi yang berkembang pesat dan sarat dinamika di Indonesia. Tujuan dari studi ini adalah menganalisis pengaruh struktur modal serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di BEI selama rentang waktu 2019–2023. Temuan yang dihasilkan diharapkan menjadi tambahan bukti empiris serta bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan secara konsisten.

Kajian Teori

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bersandar pada dua fondasi teoretis, yakni *Signaling Theory* dan *Trade-Off Theory*. Menurut *Signaling Theory*, kebijakan finansial yang diambil manajemen khususnya terkait struktur modal berfungsi sebagai instrumen komunikasi atau sinyal kepada investor mengenai ekspektasi masa depan entitas (Masidonda, 2025). Di sisi lain, *Trade-Off Theory* memaparkan bahwa entitas berusaha menentukan titik keseimbangan antara keuntungan perlindungan pajak dari utang dan potensi beban biaya kebangkrutan demi mencapai struktur pendanaan paling ideal yang dapat mendongkrak nilai perusahaan (Parrino et al., 2025).

Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan jangka panjang perusahaan melalui komposisi utang dan ekuitas. Parrino et al. (2025) mendefinisikan struktur modal sebagai proporsi sumber pendanaan yang

bertujuan meminimalkan biaya modal sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan ini krusial karena berimplikasi langsung pada risiko keuangan dan persepsi investor. Masidonda (2025) menegaskan bahwa struktur modal bertindak sebagai sinyal kualitas manajemen dan stabilitas keuangan. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini dilakukan melalui rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), yang memberikan gambaran mengenai perbandingan antara beban utang perusahaan dengan modal internal yang tersedia.

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional dan kapasitas ekonomi yang dimiliki perusahaan. Menurut Djaja (2025) skala ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai dan membangun kepercayaan investor melalui kekuatan aset. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Yeni & Hady, 2024). Sebagai determinan fundamental, ukuran perusahaan mencerminkan keamanan dan efisiensi operasional jangka panjang. Indikator yang dipakai ialah logaritma natural total aset (\ln Total Aset) untuk menstabilkan variasi data aset antar emiten.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merepresentasikan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Masidonda (2025) mendefinisikan sebagai nilai pasar yang terbentuk dari interaksi antara kinerja keuangan dan ekspektasi investor. Nilai ini merupakan hasil akhir dari efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menentukan keputusan strategis (Koller et al., 2025). Penilaian investor terhadap efisiensi manajemen dalam riset ini diprosikan melalui Tobin's Q , sebuah indikator yang memberikan gambaran komprehensif dengan membandingkan valuasi pasar perusahaan terhadap nilai substitusi aset yang dimilikinya.

H3: Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang ditujukan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena menekankan pada pengujian hipotesis secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2021). Hubungan kausal yang dianalisis dalam studi ini adalah pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan berdasarkan klasifikasi sektor BEI, yang mencakup perusahaan di bidang teknologi informasi, aplikasi dan layanan internet, perangkat lunak, serta layanan digital. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data (Sugiyono, 2021).

Kriteria yang ditetapkan dalam proses pemilihan sampel meliputi:

- 1) Emiten sektor teknologi dengan status aktif di BEI untuk periode pengamatan 2019–2023.
- 2) Ketersediaan laporan keuangan tahunan yang dirilis secara rutin tanpa terputus selama lima tahun penelitian.
- 3) Kelengkapan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk mengkalkulasi variabel-variabel penelitian.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

Berpijak pada penerapan kriteria tersebut, sebanyak 36 emiten berhasil ditetapkan sebagai sampel penelitian. Studi ini mengadopsi struktur data panel yang mengintegrasikan dimensi *cross-section* dengan *time series* sehingga dengan rentang observasi selama lima tahun, jumlah observasi total adalah

sebanyak 180 data observasi (36 perusahaan × 5 tahun). Penggunaan data panel dan jumlah observasi ini menjamin konsistensi dan reliabilitas analisis meski terdapat beberapa emiten yang tidak lolos kriteria akibat melakukan IPO setelah tahun 2019 atau memiliki ketidakteraturan laporan keuangan.

Tabel 1. Definisi Operasional

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)	Struktur Modal (X ₁)	Keseimbangan antara utang dan modal sendiri yang dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan utama bagi operasionalitas dan proyek investasi perusahaan (BEI, 2024).	Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Skala besar kecilnya perusahaan yang menggambarkan kapasitas ekonomi dan sumber daya yang ada dalam perusahaan (BEI, 2024).	Ln (Total Aset)	
Variabel Dependen (Y)	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai pasar perusahaan yang mengindikasikan sejauh mana pasar mengapresiasi kinerja operasional dan prospek pertumbuhan bisnis ke depan (BEI, 2024).	Tobin's Q = (Nilai Pasar Ekuitas + Total Utang) / Total Aset	Rasio

Kajian ini memakai data sekunder yang dihimpun melalui metode studi dokumentasi dari sumber resmi dan kredibel, yakni laporan keuangan tahunan emiten sektor teknologi di BEI tahun 2019–2023. Informasi tambahan mengenai pasar modal juga disadur dari portal resmi BEI (www.idx.co.id). Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif dan serangkaian uji asumsi klasik guna menjamin kelayakan model. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk membedah pengaruh simultan struktur modal dan skala perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model regresi ini dipilih karena keunggulannya dalam menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel secara menyeluruh. Terakhir, verifikasi hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi (R²) berbantuan software SPSS versi 26 untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	36	0.12	2.85	1.04	0.63
Ukuran Perusahaan	36	26.10	33.45	29.82	1.84
Nilai Perusahaan	36	0.78	5.62	2.14	1.21
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Mencermati *output* statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel struktur modal (DER) mencatatkan rerata sebesar 1,04, yang mencerminkan kecenderungan emiten teknologi dalam menyeimbangkan porsi utang dan modal sendiri. Di sisi lain, skala perusahaan yang diwakili oleh logaritma natural total aset

memiliki nilai rata-rata 29,82, yang memperlihatkan keberagaman aset entitas dari skala menengah hingga korporasi besar. Untuk nilai perusahaan, penggunaan Tobin's Q menghasilkan rata-rata 2,14, mengindikasikan bahwa apresiasi pasar terhadap sektor teknologi secara umum melampaui nilai buku asetnya. Tingkat variasi data yang ditunjukkan oleh standar deviasi tergolong moderat, sehingga sebaran data dianggap cukup representatif untuk dilanjutkan ke tahap pemodelan regresi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.921347
Most Extreme Differences	Absolute	0.121
	Positive	0.087
	Negative	-0.121
Test Statistic		0.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Menelaah hasil pengujian normalitas pada Tabel 3, menerangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Terpenuhinya asumsi normalitas dalam penelitian ini dibuktikan oleh sebaran data residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi dinyatakan valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	0.742	1.348
	Ukuran Perusahaan	0.742	1.348

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Merujuk pada hasil di Tabel 4, struktur modal dan ukuran perusahaan masing-masing menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Angka-angka ini memastikan bahwa model penelitian tidak mengalami gangguan multikolinearitas, yang memungkinkan kedua variabel digunakan secara beriringan dalam menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.214	0.892		1.361	0.182
	Struktur Modal	-0.143	0.176	-0.129	-0.813	0.422
	Ukuran Perusahaan	0.057	0.061	0.151	0.934	0.357

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Membaca Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel struktur modal sebesar 0,422 dan ukuran perusahaan sebesar 0,357. Mengingat kedua nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan heteroskedastisitas. Hal ini mengonfirmasi bahwa varians residual bersifat homogen (konstan), sehingga model telah memenuhi kriteria asumsi klasik untuk analisis tahap berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-5.214	0.031		-2.568	0.015
Struktur Modal	0.842	0.261	0.412	3.226	0.003
Ukuran Perusahaan	0.218	0.071	0.389	3.070	0.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Merujuk pada output regresi linear berganda di Tabel 6, persamaan yang dihasilkan ialah:

$$Y = -5.214 + 0.842X_1 + 0.218X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar -5,214 menggambarkan estimasi nilai perusahaan apabila variabel struktur modal dan ukuran perusahaan diasumsikan tidak mengalami perubahan. Seluruh koefisien yang bernilai positif menunjukkan korelasi searah antara variabel bebas dengan valuasi perusahaan. Secara spesifik, koefisien struktur modal senilai 0,842 (p=0,003) membuktikan bahwa ekspansi struktur modal secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula dengan ukuran perusahaan yang mencatatkan koefisien 0,218 (p=0,004), yang mempertegas bahwa kapasitas aset yang lebih besar berdampak positif pada nilai pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara strategi pendanaan dan skala korporasi berperan krusial dalam mendongkrak nilai perusahaan sektor teknologi.

Uji T

Menelaah hasil uji t pada Tabel 6, variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 3,226 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,070 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H₂ diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, secara parsial baik struktur modal maupun ukuran perusahaan terbukti memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	128.472	2	64.236	18945	0.000 ^b
Residual	111.928	3	3.392		
Total	240.400	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Skstruktur Modal

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 7 mengungkapkan nilai F-hitung 18,945 (sig. 0,000 < 0,05), yang menandakan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Temuan ini secara otomatis menerima hipotesis H3, yang menyatakan adanya pengaruh simultan dan signifikan dari struktur modal serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara substantif, hasil ini menekankan bahwa keberhasilan emiten teknologi dalam mengelola pendanaan dan memperbesar skala bisnisnya berdampak langsung pada penguatan nilai perusahaan selama periode 2019–2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.731 ^a	0.535	0.507	1.841

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Sktruktur Modal

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Menelaah Tabel 8, nilai *R Square* sebesar 0,535 menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan ukuran perusahaan secara kolektif mampu merepresentasikan 53,5% fluktuasi nilai perusahaan. Sisanya, sebesar 46,5%, dijelaskan oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini, misalnya profitabilitas, laju pertumbuhan, risiko bisnis, dan dinamika pasar. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,507 menegaskan bahwa model ini tetap memiliki daya penjelas yang solid meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Hal ini membuktikan bahwa model yang diajukan memiliki relevansi yang kuat dalam membedah determinan nilai perusahaan pada industri teknologi di BEI.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan teknologi di BEI. Melalui uji t, didapatkan nilai t-hitung sebesar 3,226 dengan signifikansi 0,003, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Angka koefisien regresi sebesar 0,842 menegaskan hubungan searah ini, di mana kebijakan peningkatan struktur modal secara efektif berkontribusi pada peningkatan valuasi perusahaan di mata pasar. Temuan tersebut menjelaskan peningkatan penggunaan pendanaan berbasis utang yang dikelola secara proporsional mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan teknologi tidak hanya bergantung pada modal sendiri, tetapi juga memanfaatkan utang sebagai instrumen strategis untuk mendukung ekspansi usaha, inovasi teknologi, dan peningkatan kinerja operasional yang pada akhirnya diapresiasi positif oleh investor.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur modal yang maksimal mampu menciptakan nilai perusahaan melalui keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Masnidonda (2025) menegaskan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat memberikan *tax shield* dan meningkatkan efisiensi pendanaan, selama risiko keuangan masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan. Selaras dengan itu, Parrino et al. (2025) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan yang efektif akan meningkatkan kepercayaan pasar karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan peluang pertumbuhan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian empiris sebelumnya, seperti Baihaqi et al. (2021) yang menemukan struktur modal mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan bahkan dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi saat wabah Covid-19. Di samping itu, Putri & Handayani (2022) serta Hidayat & Ali (2024) juga membuktikan struktur modal berkontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, utamanya ketika perusahaan mampu memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan produktif. Dengan demikian, struktur modal berperan penting sebagai sinyal kepercayaan pasar pada prospek dan keberlanjutan perusahaan sektor teknologi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data menerangkan ukuran perusahaan yang diestimasi melalui logaritma natural total aset terbukti memberikan dampak positif dan signifikan bagi nilai perusahaan teknologi di BEI (2019–2023). Secara parsial, uji t mencatatkan nilai t-hitung sebesar 3,070 dengan signifikansi 0,004 (<0,05), yang memvalidasi pengaruh nyata variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Angka koefisien regresi sebesar 0,218 memperkuat temuan bahwa pertumbuhan skala perusahaan berbanding lurus dengan apresiasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa entitas dengan basis aset yang besar memiliki keunggulan dalam stabilitas operasional, jangkauan pendanaan, serta potensi inovasi, yang pada akhirnya memicu penguatan kepercayaan investor dan valuasi pasar.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat urgensi dimensi perusahaan sebagai indikator krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Djaja (2025) mengungkapkan bahwa perusahaan berskala besar biasanya menguasai pangsa pasar yang lebih kuat, kemudahan akses modal, serta risiko kegagalan bisnis yang minim, sehingga mendapatkan apresiasi lebih dari investor. Sejalan dengan perspektif tersebut, Yeni & Hady (2024) menekankan bahwa ukuran perusahaan menjadi representasi stabilitas dan kontinuitas bisnis yang membentuk sudut pandang investor terhadap nilai pasar. Hasil ini juga selaras dengan bukti empiris Meifari (2023) yang mengonfirmasi korelasi positif antara skala perusahaan dan nilainya. Dukungan serupa juga ditemukan dalam studi Anggita & Andayani (2022) serta Hidayat & Tasliyah (2022) yang menerangkan kepemilikan aset yang besar memungkinkan perusahaan lebih tangguh dalam kompetisi dan ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor strategis yang memperkuat nilai perusahaan sektor teknologi di pasar modal.

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan evaluasi terhadap uji simultan, tercatat nilai F-hitung sebesar 18,945 dengan angka signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan ini membuktikan bahwa struktur modal serta ukuran perusahaan secara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di BEI 2019–2023. Hal ini turut mengonfirmasi bahwa model regresi yang diajukan memenuhi kriteria *goodness of fit* yang mumpuni dalam memetakan interaksi antarvariabel penelitian. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,535 mengindikasikan bahwa kombinasi struktur modal dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 53,5% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan kondisi pasar. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan pendanaan dan skala perusahaan merupakan determinan penting dalam membentuk nilai perusahaan sektor teknologi.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat argumen bahwa nilai perusahaan merupakan hasil sinergi antara kebijakan pembiayaan dan karakteristik internal perusahaan. Masnidonda (2025) menekankan optimalisasi struktur modal yang disertai dengan skala perusahaan yang mumpuni akan mendongkrak kredibilitas di mata investor serta memperkuat posisi nilai perusahaan. Senada dengan pandangan tersebut, Koller et al. (2025) dalam konteks valuasi berpendapat bahwa skala bisnis dan keputusan pendanaan adalah determinan utama yang memengaruhi proyeksi arus kas serta profil risiko perusahaan. Hasil ini juga selaras dengan studi empiris terdahulu dari Putri & Handayani (2022) serta Safaruddin et al. (2023) yang memvalidasi pengaruh kolektif struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai pasar. Selain itu, Yuliyanti et al. (2022) turut mengonfirmasi bahwa integrasi kedua variabel ini menjadi pendorong krusial bagi peningkatan nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa perpaduan kebijakan finansial dan skala ekonomi adalah instrumen strategis bagi sektor teknologi di bursa. Dengan demikian, temuan studi ini memperkuat bukti empiris bahwa sinergi antara kebijakan pendanaan dan skala perusahaan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor teknologi di pasar modal.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	36	0.12	2.85	1.04	0.63
Ukuran Perusahaan	36	26.10	33.45	29.82	1.84
Nilai Perusahaan	36	0.78	5.62	2.14	1.21
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,04, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor teknologi cenderung menggunakan kombinasi pendanaan yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata 29,82, mencerminkan karakteristik perusahaan teknologi dengan skala aset yang beragam, mulai dari perusahaan menengah hingga besar. Sementara itu, nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q memiliki nilai rata-rata sebesar 2,14, yang menunjukkan bahwa secara umum pasar menilai perusahaan sektor teknologi lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai standar deviasi pada masing-masing variabel relatif moderat, yang mengindikasikan adanya variasi data antarperusahaan namun masih dalam batas wajar untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Kesimpulan

Bertolak pada hasil analisis yang telah dipaparkan, bisa diambil simpulan baik secara parsial maupun simultan, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hal ini mengisyaratkan bahwa efisiensi kebijakan pembiayaan dan kemampuan skala aset merupakan faktor kunci dalam mendorong kredibilitas di mata investor serta nilai pasar. Secara praktis, studi ini memberikan implikasi strategis bagi pihak manajemen untuk mengoptimalkan struktur permodalan dan pertumbuhan aset yang stabil, sekaligus menjadi referensi bagi investor dalam menilai potensi investasi. Meski demikian, kajian ini masih terbatas pada lingkup variabel dan durasi pengamatan tertentu. Maka dari itu, riset mendatang diharapkan dapat memperkaya model penelitian dengan mengintegrasikan variabel seperti profitabilitas dan likuiditas, serta memperlebar rentang waktu pengamatan guna memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Referensi

- Agustiarini, A., & Kusmayadi, I. (2025). The Effect of Capital Structure and Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderator. *Jurnal Ekobistek*, 14(3), 147–153. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i3.937>
- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4524–4534. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2279>
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>
- Anggraini, F., Oktaviany, S. D., & Nirwana, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. Y. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan pandemi Covid-19. *Jurnal Akunida*, 7(1), 72–84. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4512>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2020/2024*. Jakarta: BEI.
- Djaja, I. (2025). *All about Corporate Valuation (New Edition): Praktik Penilaian di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Harori, M. I., & Sobita, N. E. (2025). *Trader Newbie*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, Y. N., & Ali, H. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4), 1203–1209. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2176>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94–120. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/3618>

- Khan, Y., Zafar, S., & Ayaz, M. B. (2022). The effect of firm size, investment opportunity set, and capital structure on firm value. *International Journal of Social Sciences and Entrepreneurship*, 2(2), 32-45. <https://ijsse.salmaedusociety.com/index.php/ijsse/article/view/42>
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2025). *Valuation: Measuring and managing the value of companies*. John Wiley & Sons.
- Masidonda, J. L. (2025). *Mengulik Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. Penerbit KBM Indonesia.
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 265-268. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i3.1682>
- Parrino, R., Bates, T. W., Gillan, S. L., & Kidwell, D. S. (2025). *Fundamentals of corporate finance*. John Wiley & Sons.
- Pitaloka, A. V., & Setyabudi, T. G. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6213>
- Putri, O. F. T. A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7), 1-16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4688>
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166-179. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni, F., & Hady, H. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Yoswandri, F. R., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 168-180. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.702>
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 89-101. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269>